

## BAB V

### PEMBAHASAN PENELITIAN

#### **A. Prosedur *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan Bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek**

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prosedur *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek dilakukan dengan jalan:

##### 1. Perencanaan *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas

Perencanaan *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan jalan: a) Pengadaan rapat dalam program parenting membahas mengenai menentukan dan merumuskan tujuan program *islamic parenting* dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan melalui seminar. Hal ini dilakukan untuk merancang materi apa saja nanti yang akan diberikan, sarana dan prasarana apa yang perlu dipersiapkan. b) Wali kelas membuat jadwal pelaksanaan program. c) Pihak sekolah menghubungi orang tua sebelum acara berlangsung.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Suharsimi Arikunto perencanaan adalah proses mempersiapkan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam organisasi.<sup>1</sup> Menurut George R.Terry, *planning is the*

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media. 2013), 8

*selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results*<sup>2</sup> (perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan).

Perencanaan *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dengan mengadakan rapat yang mana dalam rapat tersebut membahas mengenai rumusan tujuan adanya *parenting*. Kemudian perencanaan berikutnya adalah menentukan kebijakan mengenai adanya program yaitu seperti program yang akan dilaksanakan bukanlah berasal dari pemerintah tetapi berasal dari ide sekolah itu sendiri, dan terakhir yaitu menentukan anggaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan.

2. Pelaksanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan: a) Program Tahunan merupakan kerjasama sekolah dengan orangtua siswa yang mana dilaksanakan setiap setahun sekali yang melibatkan seluruh anggota sekolah dan wali murid. b) Program Rutin Pelaksanaan *Islamic parenting* dilaksanakan setiap bulan yang membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah maupun di rumah dan mencari solusi terbaik atas segala permasalahan yang ada.

---

<sup>2</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1977), 173.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Terry dan Rue pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.<sup>3</sup> Perencanaan baru akan efektif dan mempunyai arti bila terealisasikan rencana itu dalam bentuk kegiatan-kegiatan nyata. Tanpa adanya pelaksana, perencanaan meskipun telah diformulis secara baik hanya akan baik di atas kertas saja. Pelaksanaan *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas yaitu: pelaksanaan program ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali melalui seminar bahkan bisa lebih dari satu kali dengan melibatkan warga sekolah. Pelaksanaan *Islamic parenting* merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah dengan melibatkan orangtua peserta didik sebagai pembelajarnya.

*Parenting* adalah proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas berikut: memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka bertumbuh.<sup>4</sup> *Islamic parenting* adalah pengasuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya sesuai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Pengasuhan anak dilakukan sesuai tuntunan

---

<sup>3</sup> Terry dan Rue, *Dasar-Dasar...*, 46

<sup>4</sup>Jane B. Brooks, *The Process of Parenting* (Third ed.; Mountain View: Mayfield, 1991) 19.

agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.<sup>5</sup>

Terdapat berbagai macam metode pengasuhan anak, salah satunya yaitu *Islamic parenting*. Metode pengasuhan secara islami dapat digunakan oleh orang tua dan pendidik dalam menerapkan disetiap aspek kehidupan anak.<sup>6</sup> Konsep *Islamic parenting* sudah ada sejak perkembangan Islam zaman dahulu. Mengasuh anak menurut syariat Islam merupakan kewajiban bagi orang tua. Segala sesuatu yang pertama kali di dengar, di lihat serta nilai-nilai yang pertama kali di serap oleh anak ialah berasal dari orang tua.<sup>7</sup>

Mona Ratuliu mengutip teori yang diungkapkan oleh Martin Davies, seorang profesor Social Work di Universitas Of East Anglia, Norwich, Inggris, menyimpulkan bahwa *parentthink (parenting)* pada dasarnya adalah pola asuh dan pendidikan sejak anak lahir sehingga anak telah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa, bukan hanya dewasa secara fisik, namun juga dewasa secara mental atau psikologis.<sup>8</sup> *Parenting* itu merujuk pada suasana kegiatan belajar mengajar yang menekankan`kehangatan`bukan kearah suatu pendidikan satu arah atau tanpa emosi. Istilah`*parenting*` di sini diartikan bahwa pendidikan akan

---

<sup>5</sup>M. Fauzi Rachman. *Islamic Teen Parenting*.(Jakarta: Erlangga, 2014), 25.

<sup>6</sup>ZulaehahHidayati.*Anak Saya Tidak Nakal, Kok*. (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2010), 36.

<sup>7</sup>Muhammad Fikri At-Tamimy,*Konsep Parenting dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, 2016, 23.

<sup>8</sup> Mona Ratuliu, *ParentThink*. (Jakarta: Noura Books,2015), 16

lebih memberikan hasil maksimal dengan suasana yang ada dalam keluarga.<sup>9</sup>

## **B. Metode *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

### 1. Metode Nasehat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode nasehat dilakukan oleh guru dan orang tua, agar anak terhindar dari perilaku seks bebas. Pemberian nasehat kepada siswa untuk senantiasa berperilaku yang baik, terutama dalam pergaulan, disini diajarkan pendidikan seks yang dimasukkan pada mata pelajaran Biologi dan PAI, hal ini dilakukan untuk membentengi diri siswa agar menjaga diri untuk takut kepada laknat Allah apabila melakukan perzinaan, mengingat disatu sisi ada beberapa remaja yang konservatif yang pengawasan dan kontrol dirinya baik, dan ada siswa yang bebas karena beberapa kesibukan orang tua, sehingga anak kurang ketat mengawasi anak dan membatasi ruang gerak anak.

---

<sup>9</sup> Ratna Megawangi, *CharacterParentingSpace, Menjadi Orang Tua Cerdas untukMembangkitkanKarakterAnak*, (Bandung: MizanMediaUtama, 2007), 9

Hasil penelitian ini sesuai menurut Sulistyowati metode nasehat cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkan secara baik secara moral, emosional maupun social. Petuah yang tulus dan nasehat akan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati yang terbuka, akal yang jernih dalam berpikir dan akan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam.<sup>10</sup>Al-Quran telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayat dan berulang-ulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus.

## 2. Metode Pengawasan

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian pengawasan yang maksimal baik di sekolah yang dilakukan oleh guru, di rumah yang dilakukan oleh orang tua. Sekolah mengadakan pengeledahan atas hp yang dibawa oleh siswa, penggerebekan tersebut sangat mengagetkan siswa, sehingga guru BK lebih mudah menebak mana siswa yang menyimpan Video porno dan mana yang enggak dengan melihat ekspresi wajah mereka jelas terlihat.

Hasil penelitian ini Abdullah Nasikh Ulwan dalam menanggulangi kebebasan seksual anak adalah:<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Sulistyowati Khairu, *Kesalahan Fatal Orang Tua dalam Mendidik Anak Muslim*, (Jakarta: Dan Idea, 2014), 24

<sup>11</sup> Abdullah Nasikh Ulwan *Pendidikan Seks untuk Anak Ala Nabi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 42.

### 1. Pengawasan internal (keluarga)

Orang tua sebisa mungkin menjauhkan anak dari segala sesuatu yang bisa membangkitkan rangsangan seksualitas sebagaimana kaidah yang telah ditetapkan Islam yaitu:

- a. Mengajari anak pada usia pra puber untuk meminta izin, mengetuk pintu atau mengucapkan salam ketika mau ke kamar orang tua.
- b. Melarang anak laki-laki yang sudah puber memasuki kamar wanita yang bukan muhrim ketika si wanita sedang berhias.
- c. Wajib memisahkan tempat tidur antara anak laki-laki dan perempuan yang sudah puber walaupun itu saudaranya.
- d. Mengajarkan etika memandang kepada lawan jenis sejak anak masih kecil. Mengawasi anak dalam bergaul, terutama pergaulan yang mengarah pada hal yang bersifat pornografi. Orang tua juga perlu sesekali memeriksa meja dan tas anaknya, sehingga apabila ditemukan sesuatu yang diharamkan orang tua bisa mengarahkan dan membimbing.
- e. Meniadakan televisi dari rumah jika dirasa perlu dan mengarahkan anak pada akhlak yang mulia, karena tayangan televisi banyak menayangkan gambar-gambar yang seronok yang bisa menimbulkan rangsangan seksual. Membatasi hubungan antara anak laki-laki dan perempuan yang sudah puber yang bukan mahramnya, walaupun bermaksud untuk belajar bersama. Karena

pergaulan yang bebas bisa menjadi factor timbulnya rangsangan seksual.

Selain hal-hal di atas masih banyak lagi faktor-faktor yang merusak akhlak seorang anak dan menimbulkan penyimpangan oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk menghindarkan hal-hal tersebut dari anak dengan bimbingan yang bersih, arahan yang benar dan kebijaksanaan yang lurus, serta tidak kehilangan cara untuk memperbaiki dan mendidik anak dengan pendidikan yang mulia.

## 2. Pengawasan eksternal (lingkungan dan madrasah)

Kedudukan pengawasan ekstrinsik sama pentingnya dengan pengawasan intrinsik, mengingat sarana untuk menghancurkan akhlak anak sangat tidak terhitung. Beberapa sarana yang berbahaya yang dapat merangsang seksual dan membangkitkan gairah anak adalah:<sup>12</sup>

### a. Bahaya televisi dan media hiburan

Televisi dan media hiburan banyak menampilkan tontonan yang merangsang syahwat, menimbulkan fitnah dan berbagai bentuk kerusakan lainnya. Televisi dan sarana hiburan lainnya sudah sangat bebas dalam menyajikan acara. Bahkan mereka akan menghalalkan cara untuk mendapatkan keuntungan dengan menjual kehormatan dan mengumbar syahwat.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 44-45



b. Bahaya pakaian wanita yang mengumbar aurat

Ketika pandangan remaja tertuju pada pakaian yang mengumbar aurat, maka tidak ada seorangpun dari mereka yang merasa tenang menghadapi fitnah tersebut. Ia tidak dapat memalingkan pandangannya dan terus-menerus melihat bagian-bagian tubuh yang molek, bahkan timbul dorongan gairah untuk melihat hal yang lebih dari itu. Oleh karena itu seorang muslimah dituntut untuk hidup dalam batas-batas akhlak, prinsip dan kemusnahan Islam, memelihara stabilitas dan ketentraman masyarakat dan menyayangi para remaja serta orang-orang yang belum kawin dengan menampilkan sifat malu dan mengenakan jilbab serta hijab.<sup>13</sup>

c. Bahaya sarana dan prasarana prostitusi

Tempat-tempat prostitusi ini, baik yang terselubung atau terang-terangan, merupakan pintu yang lebar terjadinya kekacauan nafsu birahi dan hubungan seksual. Inilah lingkungan penuh dosa yang ditumbuhi dengan virus-virus berbagai kesalahan. Bahaya dunia prostitusi meluas dan menjalar menimpa para gadis yang tergelincir di lembahnya karena terperdaya mengikuti godaan harta, memuaskan keinginan syahwat, dan menikmati kelezatan yang berakhir dengan bencana dan penyakit.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 47

d. Bahayanya reklame porno di tempat umum

Ketika seorang pemuda atau pemudi melayangkan pandangannya di jalan-jalan dan di tempat umum, ia melihat gambar-gambar porno, yang memenuhi bioskop, Koran, majalah, iklan-iklan, jalan-jalan, rumah-rumah, klub-klub, dan tempat-tempat hiburan. Tidak di diragukan lagi bahwa lingkungan yang rusak akan berdampak besar terhadap kesesatan dan kerusakan.

e. Bahaya pergaulan buruk

Faktor terbesar yang menyebabkan timbulnya penyimpangan anak ialah teman yang buruk dan pergaulan yang rusak. Apalagi jika anaknya bodoh, lemah, akidah dan berakhlak lembek. Ia cepat sekali terpengaruh dengan sahabat-sahabatnya yang durhaka dan jahat, serta cepat pula menyerap perilaku dan perbuatan yang jelek. Bahaya pertemanan yang buruk menyeret remaja kepada kekejian dan emnggiringnya kepada lingkungan yang penuh dengan kerusakan dan kebebasan.

f. Bahaya berinteraksi dengan lain jenis

Pergaulan bebas antara anak laki-laki dan perempuan pada usia remaja berpengaruh besar terhadap keutamaan, akhlak, ilmu, ekoomi, tubuh dan saraf. Jadi tugas orang tua adalah melaksanakan tanggung jawab yang sempurna dalam mengawas dan mengontrol anak, baik pengawasan intrinsik ataupun ekstrinsik.

### 3. Metode Hukuman

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap pelanggaran langsung diberikan hukuman sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Guna mengatasi masalah yang tidak ringan tersebut, pihak sekolah mengadakan penyuluhan yang dihadiri oleh orang tua siswa yang bermasalah guna menyikapi masalah adanya Video porno di HP siswa, dan memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan aqidah Islamiyah, sehingga tidak ada anak yang nakal dan kurang perhatian.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Ulwan memberikan hukuman tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Beberapa persyaratan dalam memberikan hukuman kepada anak yaitu:<sup>14</sup>

- a. Pengasuh tidak terburu-buru menggunakan pukulan kecuali setelah menggunakan semua cara lembut yang mendidik dan membuat jera.
- b. Pengasuh tidak memukul ketika dalam keadaan yang sangat marah.
- c. Ketika memukul menghindari anggota badan yang peka seperti kepala, muka, dada, dan perut.
- d. Pukulan yang diberikan tidak terlalu keras. Tidak memukul anak sebelum usia sepuluh tahun.
- e. Jika kesalahan untuk pertama kalinya, hendaknya ia diberi kesempatan untuk bertaubat dan memberi kesempatan untuk minta maaf.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 25.

### **E. Evaluasi *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) Rapat yang dilakukan oleh seluruh panitia, evaluasi *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan melakukan rapat panitia. Rapat dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan *Islamic parenting* yang membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung, serta meminimalisir hambatan kegiatan yang telah berlangsung, sehingga segera terpecahkan masalah yang menghambat. 2) Evaluasi yang dilakukan rutin sesuai dengan kesepakatan yang dihadiri oleh pihak sekolah, wali siswa dan siswa. Dilakukan untuk mendiskusikan acara yang telah berlangsung dan merencanakan acara berikutnya.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Wahyosumidjo evaluasi sering menunjukkan kemungkinan adanya perbedaan di dalam: tujuan, prioritas, dan kemungkinan berbagai sumber daya yang tersedia”.<sup>15</sup> Evaluasi adalah hasil atau keputusan dari perhatian pendidik yang merupakan tujuan pendidikan. Menurut Best *evaluation is concerned with the application of its findings and implies some judgement of the effectiveness, social utility, or desirability of a product, process, or program in terms of carefully defined and agreed-upon*

---

<sup>15</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tinjauan teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 71.

*objectives or values.*<sup>16</sup> Evaluasi adalah pemberian perhatian dengan cara menerapkan hasil dari temuan-temuannya yang menimbulkan beberapa penilaian dari suatu efektivitas fungsi sosial, proses, program atau hasil dalam bidang-bidang tertentu, dan didefinisikan secara hati-hati berdasarkan objek-objek atau nilai-nilai.

Menurut Williams yang dikutip oleh Mulyasa dalam buku *Management, Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made*. Prosedur pengendalian penggunaan alokasi anggaran sifatnya sangat normatif administratif artinya pemenuhan pengendalian masih terbatas pada angka kuantitatif yang terdokumentasi. Dengan demikian aspek-aspek realistik penggunaan sulit diukur secara obyektif. Persoalan tersebut sering terjadi di setiap sekolah. Hal tersebut disebabkan belum berjalannya fungsi administrasi keuangan dimana aliran uang dan barang teridentifikasi sesuai dengan peran dan fungsi.<sup>17</sup>

Evaluasi *Islamic parenting* seminar diadakan sebanyak dua kali dalam setahun sehingga menghasilkan evaluasi yang tidak sama. Evaluasi itu dilakukan setelah selesainya pelaksanaan *parenting* dan satu minggu setelah kegiatan *parenting* dengan cara rapat seluruh panitia.

---

<sup>16</sup> Best, *Descriptive Research*. (New Jersey: Englewood Cliff, 1981), 24.

<sup>17</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah ...*, 205

